

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infaq, shadaqah merupakan ibadah maliyah yang mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah dan juga merupakan solidaritas sosial, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan. Dengan populasi muslim yang besar, seharusnya Indonesia memiliki potensi dana sosial yang besar sebagai salah satu instrumen dalam pembangunan ekonomi.²

Zakat, Infaq, dan Shadaqah merupakan sarana atau pengikat yang kuat dalam membina hubungan manusia dengan Allah dan hubungan antar sesama manusia (kaya dan miskin).³ Terutama zakat, zakat memiliki peran penting dalam membangun kehidupan sosial dan ekonomi yang adil. Zakat memiliki kedudukan yang penting karena keberadaannya menyangkut aspek kehidupan masyarakat dan merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan adanya kewajiban membayar zakat, maka orang yang membayar zakat tidak akan pernah habis dan menjadi amal ibadah bagi yang membayarnya.⁴ Selain itu adanya kewajiban menunaikan zakat bagi setiap muslim menjadi kata kunci terciptanya umat yang sejahtera.

² Huda Nurul, *Zakat Perspektif Mikro-Makro*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015)

³ Abbas Ahmad Sudirman, *Zakat : Ketentuan dan pengelolaannya*, (Bogor : CV. Anugrah Berkah Sentosa, 2017), Hal 10

⁴ Muklisin, "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Upaya Pengembangan Usaha Produktif (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Bungo)", hal. 207

Penyerahan zakat hendaknya melalui badan amil zakat ataupun lembaga amil zakat agar dikelola dengan efektif. Pengelolaan yang efektif ialah pengelolaan yang sesuai dengan tujuan dan jatuh kepada yang berhak menerima zakat secara tepat. Dengan demikian, besaran dana yang disalurkan harus berbeda-beda sesuai dengan tempat, waktu, jenis usaha, dan karakteristik penerima zakat. Untuk itu memanfaatkan serta pengelolaan zakat memerlukan kebijaksanaan dan visi kemaslahatan dari pemerintah selaku amil zakat.

Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang profesional tentunya bukan hanya kumpulan petugas penghimpun zakat, tetapi juga ahli syariah yang akan menentukan kriteria penerima zakat sesuai skala prioritas. Tidak hanya zakat, pengelolaan dana infaq dan shadaqah saat ini juga harus benar-benar diperhatikan agar dapat didistribusikan dengan baik. Pengelolaan ZIS dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan yang terpenting adalah hakekat ZIS tercapai. Hal inilah yang mendorong Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk berusaha mengelola dana ZIS dengan sebaik-baiknya.

Keberadaan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), khususnya Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) saat ini mulai dirasakan oleh masyarakat yang mengalami kesulitan. LAZISNU berupaya membantu kesulitan masyarakat miskin dengan berbagai programnya. Berbagai program dilaksanakan dengan sumber pendanaan dari ZIS.

Menurut salah satu Lembaga Amil Zakat (LAZ) khususnya NU CARE LAZISNU Trenggalek, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi lembaga zakat saat ini adalah masyarakat lebih memilih untuk memberikan hartanya berupa zakat, langsung kepada mustahik. Mereka merasa lebih tenang dengan melakukan hal tersebut karena bisa langsung memberikannya kepada pihak yang dianggap berhak. Sedangkan jika melalui lembaga pengelola zakat, mereka khawatir jika terjadi kesalahan, misalnya saat pendistribusian yaitu zakat yang dikeluarkannya tidak dapat disalurkan kepada orang yang tepat. Faktanya, penyaluran zakat secara langsung bisa saja menyebabkan salah sasaran. Terkadang orang yang membagikannya langsung kepada Mustahik, ternyata yang menerimanya bukanlah Mustahik yang sebenarnya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh perasaan dan tingkat kedekatan dengan orang yang dianggap Mustahik tersebut. Padahal, di lingkungan tersebut ada orang lain yang membutuhkan dan lebih berhak menerima zakat.

Permasalahan ini terjadi akibat rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat di daerahnya. Kepercayaan masyarakat memegang peranan penting dalam keberhasilan pengelolaan ZIS pada suatu lembaga. Oleh karena itu, sebagai cara yang efektif diperlukan pengelolaan untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat agar mau menyalurkan hartanya khususnya berupa ZIS pada lembaga yang terpercaya sehingga dana ZIS dapat mengentaskan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih menginginkan

pengelolaan ZIS yang lebih baik, yaitu pengelolaan ZIS harus profesional, transparan dalam pelaporan, dan pendistribusian yang tepat sasaran, dengan program yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa masyarakat perlu lebih percaya lagi terhadap pengelolaan ZIS yang dilakukan LAZISNU. Kepercayaan tersebut akan terjadi jika pengelola ZIS mampu menyajikan data secara transparan dan juga menunjukkan kinerja yang baik serta membuktikan kejujuran dalam pengelolaan dan profesionalismenya, sehingga masyarakat percaya diri dalam menyalurkan sebagian hartanya ke lembaga tersebut.

Dari deskripsi dan permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi dan ingin mengadakan sebuah penelitian pada NU CARE LAZISNU Trenggalek. Banyak Lembaga Amil Zakat yang berkembang di Trenggalek, jadi menarik untuk mengetahui bagaimana langkah yang dilakukan NU CARE LAZISNU Trenggalek agar bisa bersaing dan mengetahui sistem pengelolaan dana ZISnya.

Penulis juga yakin akan relevansi dari penelitian ini dengan studi yang sedang digeluti selama ini. Alasan konseptual inilah yang membuat penulis ingin mengangkat permasalahan ini dalam sebuah skripsi dengan judul **“Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah di Lembaga Amil Zakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat (Studi Kasus di NU CARE LAZISNU Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimana pengelolaan dana ZIS di NU CARE LAZISNU Trenggalek?
2. Apa hambatan NU CARE LAZISNU Trenggalek dalam mengimplementasikan tahapan pengelolaan dana ZIS?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan NU CARE LAZISNU Trenggalek untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengelolaan dana ZIS di NU CARE LAZISNU Trenggalek.
2. Mengetahui hambatan NU CARE LAZISNU Trenggalek dalam mengimplementasikan tahapan pengelolaan dana ZIS.
3. Mengetahui strategi yang dilakukan NU CARE LAZISNU Trenggalek untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian skripsi ini tidak meluas dan berkepanjangan serta terdapatnya penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam penelitian skripsi ini, dalam penulisan ini penulis memfokuskan dan membatasi hanya pada pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak penerapan pengelolaan dana ZIS di LAZ sebagai

upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan sebagian hartanya pada NU CARE LAZISNU Trenggalek bagi masyarakat?

2. Bagaimana pola hubungan yang dibangun NU CARE LAZISNU Trenggalek untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat?

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menyumbangkan gagasan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan permasalahan ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan.
2. Mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Akademis

1. Sebagai bahan kajian tambahan bagi penelitian-penelitian yang sudah ada mengenai ZIS.
2. Sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan, dan membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata. Untuk melatih kemampuan menganalisis secara sistematis.

c. Bagi Lembaga / Instansi Terkait

1. Sebagai sumber informasi bagi NU CARE LAZISNU Trenggalek dalam meningkatkan kualitas kepengurusan agar lebih dipercaya oleh masyarakat dan menjaga tingkat kepercayaan saat ini dan masa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga membantu NU CARE LAZISNU Trenggalek jika ingin meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan menekankan pada manajemen yang mempengaruhi kepercayaan masyarakat.
2. Menambah sumbangsih pemikiran dan motivasi bagi Lembaga Amil Zakat dalam menjalankan program pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dan juga dapat menjadi acuan dan perbandingan penerapan pola dan strategi penyaluran ZIS yang efektif.

d. Bagi Masyarakat

1. Sebagai masukan yang bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah khususnya melalui Kementerian Agama dalam mengambil peraturan dan kebijakan guna meningkatkan pengelolaan, penghimpunan, dan pendayagunaan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) ke depan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perkembangan pelaksanaan penghimpunan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan juga dapat bermanfaat sebagai masukan bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) di masa yang akan datang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat makna istilah-istilah penting yang menjadi perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai makna istilah yang dimaksudkan peneliti.

Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam suatu organisasi sehingga tujuan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Kepercayaan Masyarakat

Kepercayaan masyarakat merupakan aspek vital bagi lembaga pengelola zakat. Perilaku masyarakat dalam membayar zakat sangat bergantung pada kepercayaannya terhadap lembaga zakat. Kurangnya rasa percaya menjadi salah satu kendala Lembaga Amil Zakat dalam menghimpun dana dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat merupakan penilaian masyarakat terhadap kemampuan lembaga pengelola zakat dalam menjalankan tanggung jawabnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika khusus sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi : landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi : paparan data dan analisis penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini meliputi : hasil temuan melalui teori penelitian terdahulu dan teori yang ada.

BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi : kesimpulan dan saran atau rekomendasi.